

TAJUK RENCANA

Memangkas Libur Demi Cegah Meluasnya Wabah

PRESIDEN Joko Widodo saat rapat kerja kabinet beberapa lalu mewacanakan pemangkas jumlah cuti bersama akhir tahun. Dasar pengurangan adalah guna menekan kerumunan demi mencegah Covid-19 meluas. Adapun libur Natal dan Tahun Baru 2020 semula akan digabung dengan cuti Bersama Idul Fitri yang digeser ke akhir tahun, 28-31 Desember 2020. Libur Hari Raya Natal sendiri jatuh pada 24-25 Desember. Libur ini masih ditambah tanggal merah 1 Januari 2021.

Jadi tidaknya libur panjang, belum diputuskan. Soal ini masih akan dibahas dalam rapat koordinasi Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK). Hanya dilahirlah jelas. Lonjakan kasus sehabis libur panjang memang menjadi salah satu pertimbangan. Bukankah pengalaman mengajarkan, kenaikan kasus saat *long week end* akhir Oktober, bisa menjadi pelajaran berharga?

Tak heran bila Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo justru mengusulkan pada pemerintah pusat agar menghapus rencana pemberian libur panjang Desember mendatang. "Libur panjang membuat grafik peningkatan kasus konfirmasi Covid-19 meningkat," tandasnya. (KR, 26/11).

Dan memutuskan jadi tidaknya memangkas libur panjang, bukan persoalan sepele di masa pandemi ini. Tak heran, jika pemerintah harus sangat hati-hati. Hingga saat ini belum membuat keputusan bahkan masih mengkalinya. Segala kebijakan yang diambil adalah untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Hanya saja, dampak keputusan ini bisa tidak sepele apalagi bagi dunia pariwisata.

Pro-kontra terjadi. Artinya, memangkas libur demi mencegah meluasnya wabah, tetap menjadi pilihan sulit bagi kepala daerah, siapa pun dia.

Meski Presiden sudah meminta Satgas – Gubernur menyeimbangkan urusan pandemi dan ekonomi. (KR,24/11) Tentu mengkaji secara komprehensif dari seluruh aspek yang menitik pada masalah kesehatan dan ekonomi, mutlak harus mendasari semua itu.

Sekalipun demikian, jadi atau tidak jadi dipangkas, semua tetap harus disiapkan agar tidak *grobyangan* bila waktunya tiba. Kini, Kemenhub sudah melakukan antisipasi lonjakan penumpang natal tahun baru (nataru) yang diprediksi akan terjadi pada 23-24 Desember. Sementara di Kabupaten Magelang, pengelola *homestay* dilatih *clean, health, safety, environment sustainable* (CHSE) oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga setempat. Sedangkan Pemda DIY memiliki kebijakan membuat aplikasi *Visitingogja* dan *JogjaPass*, untuk memudahkan *tracing* jika ada kasus positif Covid-19.(KR, 27/11)

Akhir tahun, memang menjadi momentum yang selalu ditunggu dan merupakan 'masa panen' dunia pariwisata. Namun di tengah pandemi yang sudah delapan bulan terjadi dengan kasus yang secara nasional juga terus meningkat, semua pihak harus memahami situasi. Semua terimbas pandemi. Tanpa kesadaran bersama, kenaikan kasus akan semakin meluas. Karena antisipasi wabah Covid-19 bukan sekadar 3M : mencuci tangan, mengenakan masker dan menjaga jarak. Jika sekadar 3M, mengapa banyak rumahsakit dan tempat karantina kini dinyatakan penuh?

Coronavirus Disease itu nyata dan masih menjadi ancaman Indonesia juga dunia. Ini bukan persoalan kecil apalagi sederhana. Tanpa diantisipasi, dampaknya akan luar biasa. Mengingat, peningkatan kasus positif yang tidak terkendali justru kian dapat berdampak buruk terhadap keberlangsungan seluruh kegiatan usaha. □

'Ayo, Gawe Jogja Ijo'

M Agus Priyanto dan M Hardoko

survei terakhir menurun hingga 8%.

Terlepas dari perbedaan kebijakan dalam penerapan shelter karantina antar-wilayah, hasil survei telah menunjukkan perlunya perhatian semua pihak dalam penanganan Covid-19 di DIY. Fakta lain, sebagian besar responden menilai pasien terkonfirmasi positif Covid-19 OTG setuju untuk diberlakukannya isolasi mandiri di rumah dengan protokol kesehatan



KR-JOKO SANTOSO

pedoman penanganan Covid-19 revisi kelima yang diterbitkan Kementerian Kesehatan, menyebutkan bahwa penanganannya bagi orang yang terkonfirmasi positif tanpa gejala (orang tanpa gejala/OTG) dapat dilakukan dengan isolasi mandiri di rumah. Isolasi dimaknai sebagai disiplin ketat dan pemantauan oleh tenaga kesehatan. Namun banyak kekhawatiran muncul mengingat tidak semua pasien OTG tersebut memiliki dukungan lingkungan yang memadai. Hal inilah yang mendorong kebijakan di Daerah dengan membuka shelter karantina bagi warganya yang OTG.

Kabupaten Sleman

Dampak eskalasi perkembangan Covid-19 terhadap shelter karantina nampak nyata terlihat. Salah satu di antaranya adalah penuhnya hunian shelter karantina di Kabupaten Sleman. Dua shelter yang dipersiapkan Gugus Tugas Kabupaten Sleman yaitu Asrama Haji dan Rusunawa Gemawang tidak lagi mampu menampung pasien hingga tanggal 30 November 2020.

Tiga periode survei Juni, Agustus dan Oktober 2020 tentang kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 oleh Dinas Kesehatan DIY melibatkan 3.400 responden, menemukan beberapa fakta menarik. Kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) tetap tinggi dan terlihat dapat dipertahankan (82% baik) sebagaimana hasil ke-3 periode survei. Namun, tingkat kepercayaan terhadap Pandemi Covid-19 sebagai hal yang serius mengalami penurunan. Dalam dua periode

dan pengawasan petugas kesehatan. Sebanyak 68,5% responden menyatakan setuju, 30% menyatakan lebih setuju dirawat di RS atau shelter karantina dan 1,5% memilih tidak berpendapat. Hasil ini dapat dipetik sebagai catatan dalam upaya antisipasi menghindari meluapnya penghuni shelter karantina. Meskipun demikian pemberlakuan isolasi mandiri di rumah juga menjadi tantangan besar bagi semua pihak untuk dapat menjaga agar tidak terjadi penularan di lingkungan rumah tangga.

Tantangan yang muncul adalah bagaimana membangun kekuatan paling bawah dalam menjaga orang-orang yang telah divonis positif dalam menjalankan isolasi mandiri. Potensi kekuatan di

Menggaungkan Suka Makan Ikan

Ambar Rukmini

Kelautan dan Perikanan (KKP) menargetkan peningkatan konsumsi ikan nasional dari 56,39 kg per kapita per tahun di tahun 2020 menjadi 62,50 kg per kapita per tahun di tahun 2024. Peningkatan konsumsi ikan tersebut, terutama bagi balita, dimaksudkan untuk menekan angka kekurangan gizi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Risdesdas) yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) 2018, sebanyak 8% penduduk Indonesia masih menghadapi masalah kekurangan gizi yang berdampak pada menurunnya kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Protein ikan diyakini dapat menjadi solusi penanganan masalah kekurangan gizi.

Tidak Suka

Namun, ternyata masih banyak orang yang tidak suka pada ikan. Rendahnya konsumsi ikan dikarenakan baunya yang amis, pengolahannya susah, dan harganya relatif lebih tinggi dibanding bahan pangan lain. Beberapa aspek penyebab rendahnya konsumsi ikan adalah: 1. Aspek ekonomi: ikan, terutama ikan laut merupakan bahan pangan mahal; 2. Aspek teknis: ikan berkualitas tidak mudah diakses masyarakat, sering kali sampai di pasaran sudah tidak segar, sehingga berbau amis; 3. Aspek budaya: kebiasaan makan ikan masyarakat di sekitar pantai belum merambah ke daerah yang jauh dari pantai; 4. Aspek edukasi: keterampilan memasak ikan masih cukup rendah.

lapisan terbawah didukung elemen perangkat RT/RW/Dusun dan desa dapat menjadi kunci. Sehingga *over capacity shelter* dapat dihindari namun isolasi mandiri dapat dijalankan sebaik-baiknya.

Gotong Royong

Membangun semangat gotong-royong untuk menjaga diri, keluarga dan lingkungan adalah dengan mencegah wilayahnya dari paparan Covid-19 dan atau jika terjadi kasus, tidak menjadi klaster baru. Analogi zonasi yang diberlakukan BNPB dapat digunakan sebagai indikasi sederhana tingkat bahaya penularan di suatu wilayah dengan mengajak untuk membuat wilayahnya masuk Zona Hijau (tanpa risiko penularan). *Ayo Gawe Jogja Ijo* bisa menjadi diksi imbuhan dengan pendekatan kultural yang dimiliki masyarakat Yogya menjangkau lapisan masyarakat di tingkat RT/RW, padukuhan dan Desa/Kalurahan.

Wujud konkret akan tampak budaya saling mengingatkan tanpa *ewuh pakewuh* dalam penerapan protokol kesehatan. Jika budaya tersebut juga dijalankan para pelaku usaha, pelaku wisata, seniman, pendidik, tokoh masyarakat dan tokoh agama maka kesadaran kolektif *Ayo Gawe Jogja Ijo* menjadi sangat istimewa. □

*** M Agus Priyanto SKM Mkes, Kasie Promosi Kesehatan dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan DIY**

*** Muchamad Hardoko SKM MARS, Staf Subbag Program Dinas Kesehatan DIY**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini@kr.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Recharger Kepribadian Holistik

KEBOSANAN selama PJJ membuat kepribadian holistik pada anak memudar. Kepribadian holistik merupakan kepribadian utuh yang memuat aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Terbatasnya aktivitas fisik membuat ketidaksihnyamanan tersendiri bagi anak. Ruang gerak sangat terbatas. Pelajaran yang sifatnya rekreasi (seperti olah raga) tidak pernah ada. Tidak jarang anak mengeluh sering pusing dan pegal-pegal karena hampir setiap hari mata tertuju pada layar smartphone untuk mengikuti pembelajaran online.

Adanya tugas dari guru menjadi beban tersendiri buat anak. Kemampuan menangkap dan memahami konsep materi pelajaran yang disampaikan secara daring cenderung kurang, sehingga anak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang ada.

Bersekolah identik dengan bertemu banyak teman. Saat pandemi, anak dalam bersosialisasi secara langsung menjadi berkurang. Menjalin silaturahmi dengan teman melalui media sosial dirasa belum mampu mewakili kehangatan berelasi.

Bagi kebanyakan anak, PJJ merupakan kegiatan belajar yang santai. Karena pemikiran itulah beberapa anak enggan untuk bangun pagi. Kecenderungan bangun tidur siang hari dikarenakan anak menghabiskan waktunya bermain gadget sampai larut malam, bahkan sampai dini hari.

Memiliki keteraturan dalam menjalani kehidupan akan membawa seseorang memiliki kebiasaan. Dengan kebiasaan yang dilakukan akan menjadikan seseorang memiliki karakter. Memiliki kepribadian holistik merupakan bagian dari karakter. Ibarat sebuah handphone yang *lowbatt* dan perlu *dicharger* kem-

bali. Begitulah kepribadian holistik anak saat ini.

Diperlukan langkah dalam *recharger* kembali kepribadian holistik pada anak. Melakukan olah raga seperti jalan kaki atau berlari setiap pagi adalah kegiatan yang mudah dilakukan dan sangat murah harganya. Di masa pandemi, kesehatan fisik menjadi dambaan setiap orang. Tidak berolah raga di sekolah tidak menjadi penghalang dalam merekreasikan fisik agar badan tetap sehat.

Minat membaca pada anak zaman sekarang cenderung kurang. Hal ini menjadi kendala utama dalam mengerti dan memahami sebuah konsep materi pelajaran. Perlu membiasakan diri dengan meluangkan waktu untuk membaca. Baik membaca buku konvensional maupun buku elektronik. Dengan memiliki kebiasaan membaca yang baik, kemampuan dalam memahami dan mengerti konsep materi pembelajaran pun akan terasa mudah.

Saat di rumah saja, intensitas pertemuan dengan keluarga menjadi lebih besar. Membangun komunikasi yang baik dalam keluarga akan menjadi bekal anak dalam bersosialisasi di dunia luar. Di dalam keluarga juga bisa diadakan kegiatan yang mengandung makna relasi. Semakin mendekatkan diri pada Tuhan adalah pemaknaan hidup terbaik di masa pandemi.

Orang tua memiliki peran kuat dalam pembentukan karakter anak. Keluarga menjadi tempat yang diharapkan mampu mengkondisikan anggotanya dalam memiliki sinergi kehidupan termasuk dalam memulihkan kembali kepribadian holistik pada anak. □

***) F Sugeng Subagyo SPd MSi, Guru BK SMPN 31 Purworejo.**

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyanto Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkryk23@yahoo.com, iklankrkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%